

## Pengungkapan Keberlanjutan Usaha dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan

Chita Oktapriana <sup>1,\*</sup>, Kadek Wisnu Bhuana <sup>2</sup>, Muhammad Takrim <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6 Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat; e-mail: chitaoktapriana@binainsani.ac.id, kadekwisnu@binainsani.ac.id.

<sup>2</sup> Manajemen Administrasi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6 Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat; e-mail: takrim@binainsani.ac.id

\* Correspondence: e-mail: chitaoktapriana@binainsani.ac.id

Diterima: 30 Mei 2022; Review: 2 Juni 2022; Disetujui: 5 Juni 2022

Cara sitasi: Oktapriana C, Bhuana KW, Takrim M. 2021. Pengungkapan Keberlanjutan Usaha dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.7 (1): 115-129.

**Abstrak:** Perusahaan yang telah terdaftar pada BEI akan memperhatikan nilai perusahaan sebagai salah satu factor penting dalam menarik minat investor. Dengan adanya isu keberlanjutan melalui kinerja CSR dan implementasi GCG dalam laporan tahunan perusahaan akan membantu menambah sinyal positif bagi calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Kondisi ini akan menunjukkan citra perusahaan selain dari penilaian kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mencari dampak dari pengungkapan keberlanjutan perusahaan melalui kinerja CSR dan penerapan GCG perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari indeks harga saham di akhir periode. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data melalui purposive sampling dan pengolahan data menggunakan uji statistic regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilihat dari kinerja CSR mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa GCG memebrikan hasil negative terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** keberlanjutan, CSR, GCG, nilai perusahaan

**Abstract:** Companies that have been listed on the IDX will pay attention to the value of the company as an important factor in attracting investors. The existence of sustainability issues through CSR performance and the implementation of GCG in the company's annual report will help add a positive signal to potential investors in making investment decisions. This condition will show the company's image apart from the company's performance appraisal from the financial statements. The purpose of this study is to find out the impact of the disclosure of corporate sustainability through CSR performance and the implementation of corporate GCG on corporate value as seen from the stock price index at the end of the period. This type of research is quantitative using secondary data. The data collection method is through purposive sampling and data processing uses multiple linear regression statistical tests through the IBM SPSS 26 application. The results of this study indicate that the sustainability reports disclosure seen from CSR performance is able to have a positive influence on corporate value. Meanwhile, from this study, it was found that GCG gave negative results to corporate value.

**Keywords:** sustainability, CSR, GCG, corporate value

## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang telah *go public* tentunya harus mampu menunjukkan kualitas dan performa bisnis yang konsisten dan signifikan. Hal ini semata-mata dimaksudkan untuk menunjukkan portfolio yang baik agar mampu menarik minat investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Tidak hanya melalui kinerja keuangan semata, di era sekarang investor akan lebih peka dalam menilai portfolio perusahaan. Kecenderungan investor untuk berinvestasi tentu saja akan dipengaruhi dengan tingkat keberlanjutan usaha atau *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu asumsi *going concern* menjelaskan bahwa suatu badan usaha dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang tanpa adanya likuidasi dalam jangka pendek. *Going concern* adalah kondisi yang dapat diwujudkan dengan adanya pengaruh dari nilai perusahaan. Menurut [Prena and Diarsa, 2019], didapati hasil penelitian bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *going concern*. Merujuk dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa nilai perusahaan adalah faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

Isu keberlanjutan usaha tidak lepas dari bentuk pertanggungjawaban sosial yang dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan kinerja dari pertanggungjawaban sosial dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh [Dewi et al., 2019] didapati bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh sebesar 54,5% terhadap nilai perusahaan. Adanya bentuk laporan keberlanjutan akan menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan telah melakukan usaha terkait dengan keberlanjutan usahanya. Melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait teori sinyal, dicetuskan bahwa terdapat suatu kriteria sinyal sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan. [Spence, 1973]

Keberadaan sinyal bagi keputusan investasi juga dapat dilihat dari bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Menurut [Muliani et al., 2018] Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor karena telah dianggap bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata. Berdasarkan penelitian terdahulu, didapati hasil bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. [Sari and Priantinah, 2018] Dengan demikian, penilaian kinerja CSR merupakan sebuah faktor yang dapat menunjang nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini akan diproksikan melalui harga saham akhir periode melalui indeks SRI-KEHATI dan indeks ESG *Leader*. Untuk menentukan harga saham, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini adalah sebagian lanjutan dari penelitian terdahulu oleh ketua tim peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap kinerja CSR. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. [Oktapriana, 2019] sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh [Pristianingrum, 2017] memberikan hasil bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR secara bersama memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Landasan Teori**

### **Signaling Theory**

*Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya [Listyaningsih et al., 2020]. *Signaling theory* menjelaskan bahwa peran informasi perusahaan merupakan model sebagai dasar keputusan, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan - pengungkapan yang dilakukan perusahaan [Pratama et al., 2020].

### **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*)**

Pengungkapan sustainability report di Indonesia dan beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*, menurut Utama di dalam [Wibowo, 2020]. Untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan akan diproksikan dengan menghitung kinerja CSR perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) di dalam [Susilawati, 2020] merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat

ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Pengukuran kinerja CSR dapat dihitung menggunakan metode perhitungan rasio indeks CSR yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan sebagai indikator penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSRI<sub>j</sub> = indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$  = total item yang diungkapkan perusahaan

$n_j$  = jumlah item pengungkapan menurut GRI

### Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan di dalam [Pujiningsih, 2020], nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu dan menurut Fakhruddin dan Sopian di dalam [Nugroho, 2014] nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini, indeks harga saham akhir akan dilihat dari indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader.

### Good Corporate Governance (GCG)

Adanya ketetapan pemerintah Indonesia yang tertuang dalam SEOJK No. 16, bahwa didalam laporan tahunan wajib untuk mengungkap praktik baik atau *Good Corporate Governance*. [Otoritas Jasa Keuangan, 2021] GCG adalah sebuah keharusan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak berkepentingan atas perusahaan. [Hadyarti and Mahsin, 2020] Menurut [Setiawan and Muljono, 2021] *Good Corporate Governance* adalah suatu unsur utama yang dipertimbangkan oleh para investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. GCG dapat diukur dengan menggunakan GCPI sebagai berikut:

$$G CPI = \frac{\text{Total item yang diungkap oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang diperoleh perusahaan}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Untuk memastikan bahwa pengungkapan SR dan GCG sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian ini tidak memberikan hasil perhitungan yang bias, maka diberikan satu variabel kontrol berupa kepemilikan institusional. Menurut [Munthe, 2014] kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, Perusahaan Swasta, Perusahaan Asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi. Untuk mengukur kepemilikan institusional ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Pengembangan Hipotesis

Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam perilaku yang terpuji secara sosial, persepsi orang tentang perusahaan akan jauh lebih menguntungkan, sehingga perusahaan tersebut dihargai di pasar modal. Artinya, Semakin tinggi indeks laporan keberlanjutan, semakin tinggi nilai perusahaan [Kharisma and Zulfiati, 2020]. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut, Haruman di dalam [Sejati and Prastiwi, 2015]. Sustainability report menjadi alat bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari *sustainability report* adalah dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

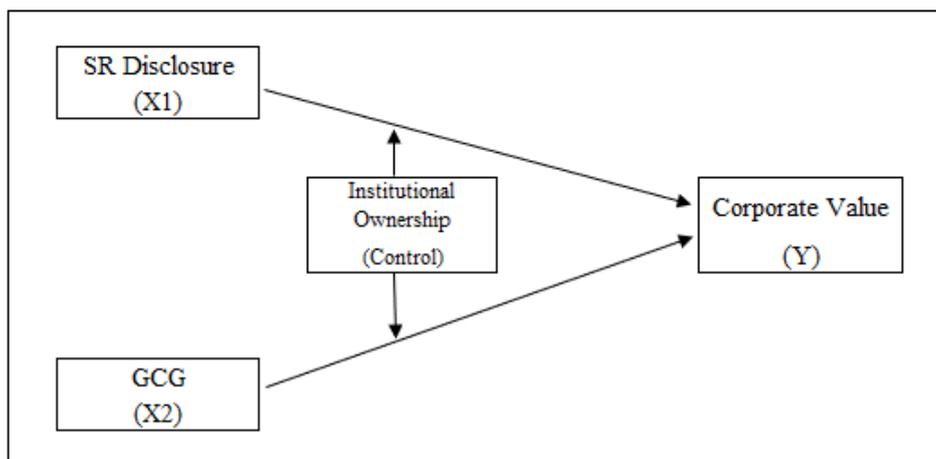
Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi didalam sustainability report atau dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh [Singh et al., 2020] bahwa sustainability report atau CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan di China dan Hongkong.

Sedangkan hasil penelitian dari [Loh et al., 2017], [Latifah and Luhur, 2017] dan [Puspitandari, 2017] juga membuktikan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

GCG memiliki beberapa dimensi pengukuran diantaranya adalah kepemilikan institusional, komposisi komisaris independent dan ukuran dewan direksi. Dari penelitian terdahul yang dilakukan oleh [Putra, 2016] didapati hasil bahwa ketiga unsur GCG ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Maryanti and Fithri, 2017] bahwa ditemukan GCG secara tidak langsung melalui kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam upaya melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara pengungkapan SR dan GCG dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka kepemilikan institusional dijadikan variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Munthe, 2014] didapati hasil bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kinerja perusahaan yang baik, maka dapat memberikan pengaruh pula terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Pengungkapan *Sustainability Report* yang dikontrol oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**H2:** *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikontrol oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari laman resmi perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Baik variabel independent dan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan data pengukuran rasio yaitu data bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan secara matematika. Begitu pula dengan variabel kontrol pada penelitian menggunakan hasil berupa rasio. Berdasarkan skala ini maka penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda dengan uji statistic Analysis of Variance (ANOVA) yang merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent. [Ghozali, 2021]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah go public di BEI. Dari populasi yang ada akan diambil sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu.[Sujarweni, 2016] Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020, memiliki laporan keberlanjutan yang dilaporkan konsisten setiap tahunnya, dan terdaftar pada indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan SR	129	.18919	.78378	.4146239	.13894528
Kinerja GCG	129	.47368	84.21053	1.4670656	7.34293906
Kepemilikan Institusional	129	.01500	.98860	.6303178	.24055930
Nilai Perusahaan	129	146	42000	4227.07	6764.299
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat Pengungkapan SR memiliki nilai minimum 0,18919 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,78378 yang dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2020. Variabel kinerja GCG memiliki nilai terendah 0,47368 dimiliki oleh

PT Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2018 dan maksimum 84,21053 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020. Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,015 dimiliki oleh PT Astra Otopart Tbk dan nilai tertinggi 0,98860 dimiliki oleh PT Indosat Tbk pada tahun 2018. Nilai perusahaan terendah yaitu 146 oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk dan tertinggi sebesar 42.000 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk ditahun 2019.

### Uji Korelasi

**Tabel 2 Uji Korelasi**

			Pengungkapan	Kinerja	Nilai	
			SR	GCG	Perusahaan	
Control Variables	Kepemilikan Institusional	Pengungkapan	Correlation	1.000	.019	.039
		SR	Significance (2-tailed)	.	.828	.664
			df	0	126	126
	Kinerja GCG	Correlation	.019	1.000	-.042	
		Significance (2-tailed)	.828	.	.637	
		df	126	0	126	
	Nilai Perusahaan	Correlation	.039	-.042	1.000	
		Significance (2-tailed)	.664	.637	.	
		df	126	126	0	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Nilai dari uji korelasi dari pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan yang dikendalikan dengan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan SR dengan nilai perusahaan yang di kontrol dengan variabel kepemilikan institusional sangat lemah. Kinerja GCG memiliki nilai korelasi sebesar -0,042 dengan nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja GCG terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel control sangat lemah dan negatif.

### Regresi Linier Berganda

### Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah nilai koefisien variabel independen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3667.146	2396.180		1.530	.128
	Pengungkapan SR	1931.531	4360.148	.040	.443	.659
	Kinerja GCG	-39.534	82.348	-.043	-.480	.632
	Kepemilikan Institusional	-290.230	2520.381	-.010	-.115	.909

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel pengujian hipotesis diatas dapat dilihat persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = a + \beta_1 \text{Pengungkapan SR} + \beta_2 \text{Kinerja GCG} + \beta_3 \text{Kepemilikan Institusional} + e$$

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### a. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian Uji t diatas dapat dilihat bahwa Pengungkapan SR mempunyai nilai signifikan  $0,659 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan SR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel Kinerja GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,632 > 0,05$ , artinya kinerja GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### b. Pengujian hipotesis variabel kontrol

Variabel kontrol kepemilikan institusional berdasarkan hasil uji regresi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,909 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dalam pengungkapan SR dan Kinerja GCG tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji R Square memperlihatkan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.058 <sup>a</sup>	.003	-.021	6833.453	1.653

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kinerja GCG, Pengungkapan SR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji R Square sebesar -0,021. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan variabel dependen dapat dijelaskan sebesar -2,1% oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 97,9% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pengungkapan SR dan Kinerja GCG sedangkan kepemilikan institusional merupakan variabel kontrol.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19724343.907	3	6574781.302	.141	.935 <sup>b</sup>
	Residual	5837010164.46	125	46696081.316		
		5				
	Total	5856734508.37	128			
		2				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kinerja GCG, Pengungkapan SR

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil uji simultan yang dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,935 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, Pengungkapan SR dan Kinerja GCG tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan terhadap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Pembahasan

### Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,659 > 0,05$  dan memiliki nilai Beta (B) sebesar 1931,531. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report memberikan pengaruh positif tidak signifikan. Hasil uji linier ini juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pengungkapan sustainability report akan menaikkan harga saham sebesar 1931,531. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [Singh et al., 2020] yang menyatakan bahwa sustainability report atau CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan di China dan Hongkong.

Hubungan antara pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan yang dikendalikan dengan variabel kepemilikan intitusional memiliki nilai 0,039. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan SR dengan nilai perusahaan yang dikontrol dengan kepemilikan institusional sangat lemah.

Menurut Noerirawan di dalam [Pujiningsih, 2020], nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Pengungkapan Sustainability Report yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya kepada investor tentang capaian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *sustainability*. Teori sinyal yang digunakan sejalan dengan hasil penelitian ini dimana peran informasi yang diberikan oleh perusahaan digunakan oleh masyarakat dan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

### **Kinerja GCG Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja GCG memiliki nilai sig.  $0,632 > 0,05$  dan nilai Beta (B) negatif  $-39.534$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji linier ini juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kinerja GCG dalam perusahaan akan menurunkan harga saham sebesar 39,112. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (201) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kinerja GCG memiliki nilai korelasi sebesar  $-0,042$  dengan nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja GCG terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel control sangat lemah dan negatif.

Menurut Fakhruddin dan Sopian di dalam [Nugroho, 2014] nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini dalam memberikan tanda-tanda kepada investor memberikan sinyal negatif terhadap persepsi investor untuk melakukan investasi. Salah satu persepsi yang digunakan oleh investor terhadap perusahaan untuk melakukan investasi adalah kinerja GCG (*Good Corporate Governance*). Menurut [Fauzi et al., 2016] adanya GCG dapat memberikan pengaruh negatif kepada nilai perusahaan karena adanya unsur kepemilikan manajerial dapat memperburuk independensi perusahaan sehingga mampu memberikan sinyal negatif terhadap keputusan investasi. Menurut [Setiawan and Muljono, 2021] Good Corporate Governance adalah suatu unsur utama yang dipertimbangkan oleh para investor dalam

memilih perusahaan untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya birokrasi yang terdapat dalam perusahaan akan memperlambat dalam mengambil keputusan-keputusan manajemen sehingga akan menghilangkan kesempatan yang ada.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol. Hal ini menggambarkan semakin banyak indikator *Sustainability Report* yang diungkapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil kinerja GCG dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap nilai saham dengan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kinerja GCG perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan.

#### Referensi

- Dewi N, Kamaliah, Silfi A. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi ( Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2014-2017 ). J. Ekon. 27: 190–204.
- Fauzi AS, Suransi NK, Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. J. InFestasi 16.
- Ghozali I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS26, 10e. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti V, Mahsin TM. 2020. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. Competence J. Manag. Stud. 13: 17–33.
- Kharisma BP, Zulfiati L. 2020. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Analisis Lintas Negara Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura). 1–22.
- Latifah SW, Luhur MB. 2017. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 17: 13–18.
- Listyaningsih F, Economics F, Buana UM. 2020. Effect of company profitability, liquidity, and size on corporate value. 304–314.
- Loh L, Thomas T, Wang Y. 2017. Sustainability Reporting and Firm Value : Evidence from Singapore-Listed Companies. 1–12.
- Maryanti E, Fithri WN. 2017. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. J. Account. Sci. 1: 21–37.
- Muliani K, Novitasari NLG, Saitri PW. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. 2018.

- Munthe K. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *J. Manaj.* 18: 574–583.
- Nugroho PA. 2014. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, SET KESEMPATAN INVESTASI, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Oktapriana C. 2019. Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perbankan Milik Pemerintah. *J. Online Insa. Akuntan* 4: 103–118.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratama MFGP, Purnamawati I, Sayekti Y. 2020. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Akunt. Univ. Jember* 17: 110.
- Prena G Das, Diarsa KW. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Going Concern) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *J. Undhira Bali* 14: 1–8.
- Pristianingrum N. 2017. Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Strateg. Pengelolaan Sumber Daya Drh. dalam Menciptakan Good Gov.* 2017: 353–364.
- Pujiningsih VD. 2020. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *J. Ris. Akunt. dan Keuang.* 8: 579–594.
- Puspitandari J. 2017. PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERBANKAN. 6: 1–12.
- Putra AA. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *J. Ekon. KIAM* 27.
- Santoso S. 2000. SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT Elex Media Komputindo.
- Sari PY, Priantinah D. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.* 7.
- Sejati BP, Prastiwi A. 2015. PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. 4: 1–12.
- Setiawan ZR, Muljono. 2021. Pengaruh GCG dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. In: 4th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2021. Universitas Muhammadiyah Magelang, p 605–616.
- Singh T, Sharma S, Nagesh S. 2020. Socio-economic status scales updated for 2017. *Educational Forum Socio-economic status scales updated for 2017.*
- Spence M. 1973. Job Market Signaling. *Q. J. Econ.* 87: 355–374.
- Sujarweni VW. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Pustaka Baru Press Yogyakarta. 6–7 p.
- Susilawati. 2020. PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 21: 1–9.

Wibowo LK. 2020. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019. J. Phys. A Math. Theor. 44: 1689–1699.